

Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpa

Dona Beibie Sengkey^{1*}, A. J. Rattu¹, Ardiansa A.T Tucunan¹

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*Penulis Korespondensi, Dona Beibie Sengkey, FKM Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: 17111101156@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif selama enam bulan begitu penting untuk bayi karena menjadi makanan bayi paling baik. Seringkali ibu tidak memberi bayi ASI karena ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai bagaimana peran ASI Eksklusif dan dukungan keluarga/tenaga kesehatan yang rendah. Padahal, pertumbuhan dan perkembangan lebih optimal dengan ASI. Pengetahuan serta sikap ibu akan menentukan apakah ibu siap memberi ASI Eksklusif atau tidak kepada bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpa. Penelitian ini memakai metode survei analitik dengan studi potong lintang. Populasi penelitian ialah 77 orang dan pengambilan sampel memakai total sampling. Jumlah sampel adalah seluruh total sampel. Analisis hubungan menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisis diketahui pengetahuan dan tindakan pemberian ASI Eksklusif berhubungan karena p-value (0,033). Diketahui juga sikap dan tindakan pemberian ASI Eksklusif berhubungan karena p-value (0,001). Pengetahuan berhubungan dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif dan sikap berhubungan dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pemberian ASI Eksklusif

ABSTRACT

Exclusive Breast Milk (ASI) for six months is so important for babies because it is the best baby food. Often mothers do not give breast milk to babies because mothers have less knowledge about the role of exclusive breastfeeding and low family support/health workers. In fact, growth and development is more optimal with breast milk. Mother's knowledge and attitude will determine whether the mother is ready to give exclusive breastfeeding or not to the baby. The objective of this research was to find out the relationship between knowledge and attitude with exclusive breastfeeding in the Tumpa Health Center Work Area. This research using analytical survey methods and cross-sectional study design. The research population was 77 people and the sampling technique used total sampling. The number of samples is the entire total sample. Analysis of the relationship using the Chi-Square test. As a result, The results of the analysis showed that knowledge and actions of exclusive breastfeeding were related because of the p-value (0.033). It is also known that exclusive breastfeeding attitudes and actions are related because of the p-value (0.001). Knowledge related to the act of exclusive breastfeeding and attitudes related to the act of exclusive breastfeeding.

Keywords: Attitude, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Memberi Air Susu Ibu secara langsung (eksklusif) dalam waktu 6 bulan setelah lahir, mengurangi angka kematian balita sebanyak 13%. Angka kematian bayi adalah indikator kesehatan yang penting dan sebagai ukuran dari kemajuan sebuah negara. Menekankan angka kematian bayi dapat dengan cara pemberian makanan yang terbaik, antara lain ASI (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pemberian ASI Eksklusif sering kali terhambat akibat ketidakpercayaan sang ibu kalau ibu dapat menyusui dengan baik agar gizi yang diperlukan bayi tercukupi. Penyebabnya adalah pengetahuan ibu yang kurang dan sedikitnya berita yang didengar tentang ASI Eksklusif, keluarga kurang memberi dukungan dan dukungan tenaga kesehatan kurang memadai. Pola pemberian ASI Eksklusif belum diterapkan dengan baik. Jika tidak diberikan ASI Eksklusif bayi akan berisiko infeksi saluran pernafasan dan pencernaan, risiko kematian menjadi tinggi, turunya kecerdasan kognitif serta berisiko kurang gizi.

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, menunjukkan bahwa jumlah bayi <6 bulan yang di *recall*, 2.113.564 dari 3.196.303 bayi mendapat ASI Eksklusif dan memenuhi target 2020 sebesar 40%. Sekitar 32 provinsi sudah memenuhi target namun 2 provinsi belum memenuh sasaran ialah Papua Barat yang hanya sekitar 34% dan Maluku yang hanya sekitar 37,2%, provinsi tertinggi diketahui Nusa Tenggara Barat yaitu sekitar 87,3%. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara menyatakan jangkauan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2019 sebesar 89,07%, Kota Manado sendiri sebesar 83,56% dan di kabupaten Minahasa Selatan yaitu 91,30% (Dinas Kesehatan Sulawesi Utara, 2019). Cakupan ASI Eksklusif Puskesmas Tumpaan tahun 2020 sekitar 31,05% (Data UPT Puskesmas Tumpaan, 2020).

Pemberian ASI Eksklusif menurut Djami (2013) dalam Amir, dkk. (2018) dipengaruhi

faktor yaitu karakteristik ibu (pendidikan, pengetahuan, usia, pekerjaan, partisipasi dan etnis), karakteristik bayi (kondisi kesehatan bayi dan berat lahir) dan lingkungan (dukungan keluarga, keyakinan dan sosial ekonomi) serta pelayanan kesehatan (tempat tinggal dan tempat persalinan). Menurut Caitom, dkk (2019) faktor ASI Eksklusif diberi adalah pengetahuan. Baiknya pengetahuan ibu, membuat besar peluang ASI Eksklusif diberikan. Selain itu, sikap juga ikut menentukan.

Puskesmas Tumpaan yaitu sebuah Instansi Kesehatan yang masuk ke dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan, yang memiliki salah satu program yaitu Pemberian ASI eksklusif. Menurut data yang diambil dari Puskesmas Tumpaan bahwa sasaran bayi memperoleh ASI langsung jumlahnya 226 bayi, sedangkan total bayi ada 248, dan total bayi memperoleh ASI langsung 6 bulan sebesar 77 (31%), yang berarti jumlah tidak memperoleh ASI secara langsung yakni 171 bayi (69%).

Dilihat pada penjelasan di atas bahwa kasus ibu tidak memberikan ASI Eksklusif masih tergolong banyak maka dari itu hal ini perlu diperhatikan karena seperti yang diketahui bersama bahwa ketika ASI eksklusif tidak diberikan, maka berpengaruh panjang pada pertumbuhan dan perkembangan bayi tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas tumpaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah survey analitik, memakai pendekatan *cross sectional study* (potong lintang). Tempat penelitian di wilayah kerja puskesmas Tumpaan pada bulan November sampai Desember 2021. Populasi penelitian ialah 77 orang dan pengambilan sampel memakai total sampling. Jumlah sampel adalah seluruh total sampel. Analisis hubungan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	Responden	
	n	%
Usia		
17-25 Tahun	39	50,6
26-35 Tahun	28	36,4
36-45 Tahun	10	13,0
Pendidikan Terakhir		
SMP	2	2,6
SMA	65	84,4
S1	10	13,0
Pekerjaan		
IRT	52	67,5
Buru	1	1,3
Honorer	2	2,6
Pedagang	8	10,4
Wiraswasta	10	13,0
PNS	4	5,2

Tabel 1, menampilkan distribusi umur, pendidikan dan pekerjaan ibu. Berdasarkan distribusi frekuensi responden terhadap kategori menurut umur, paling banyak yaitu umur 17-25 tahun berjumlah 39 (50,6%) dan kategori umur 36-45 tahun menjadi kategori yang paling sedikit yaitu 10 responden (13%). Distribusi frekuensi responden terhadap pendidikan paling banyak masuk dalam kategori SMA sebanyak 65 responden (84,4%) dan paling sedikit adalah kategori SMP yaitu 2 responden (2,6%). Hasil distribusi pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan diketahui kategori IRT paling banyak yaitu berjumlah 52 orang (67,5%) dan kategori Buru tersedikit yaitu 1 responden (1,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI				Total		p-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	9	11,7	7	9,1	16	20,8	0,033
Cukup	16	20,8	41	53,2	57	74,0	
Kurang	3	3,9	1	1,3	4	5,2	
Total	28	36,4	49	63,6	77	100	

Hasil penelitian pada tabel 5 memperlihatkan pengetahuan dan pemberian ASI secara langsung

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi kategori responden terhadap pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	16	20,8
Cukup	57	74,0
Kurang	4	5,2

Tabel 2, memperlihatkan distribusi kategori pengetahuan ibu dengan kategori baik berjumlah 16 orang (20,8%), kategori cukup berjumlah 57 orang (74%) dan kategori kurang berjumlah 4 orang (5,2%).

Tabel 3. Distribusi kategori responden terhadap sikap

Sikap	n	%
Positif	30	39
Negatif	47	61
Total	77	100

Tabel 3, memperlihatkan distribusi kategori sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan yaitu kategori Ya sebanyak 30 responden (30%) dan kategori Tidak sebanyak 47 responden (61%).

Tabel 4. Distribusi responden terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Pemberian ASI	Ya	Tidak
Apakah Ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayi?	28 (36,4%)	49 (63,6%)
Total	77	100,0

Tabel 4, memperlihatkan distribusi kategori sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan yaitu kategori Ya sebanyak 30 responden (30%) dan kategori Tidak sebanyak 47 responden (61%).

pada ibu diperoleh responden kategori pemberian ASI Eksklusif ringan sebanyak 28 responden (

36,4%) dengan rincian kategori baik jumlahnya 9 orang (11,7%), cukup jumlahnya 16 orang (20,8%) dan kurang baik jumlahnya 3 orang (3,9%), sedangkan jumlah orang dengan pemberian ASI Eksklusif berat jumlahnya 49 orang (63,6%), kategori baik jumlahnya 7 orang (9,1%), kategori

cukup jumlahnya 41 orang (53,2%) dan kategori kurang baik jumlahnya 1 (1,3%). Hasil penelitian didapati nilai *p* (0,033) bermakna antara pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif berhubungan.

Tabel 6. Hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif

Sikap	Pemberian ASI				Total		<i>p-value</i>
	Ringan		Berat		N	%	
	n	%	n	%			
Positif	18	23,4	12	15,6	30	39	0,001
Negatif	10	12,9	37	48,1	47	61	
Total	28	36,4	49	63,6	77	100	

Tabel 6, memperlihatkan antara sikap dan pemberian ASI Eksklusif diperoleh responden kategori ASI Eksklusif ringan sebanyak 28 responden (36,4%) dengan rincian positif jumlahnya 18 responden (23,4%), dan negatif jumlahnya 10 orang (12,9%), sedangkan jumlah responden kategori pemberian ASI Eksklusif berat sebanyak 49 responden (63,6%), sikap positif jumlahnya 12 (15,6%) dan sikap negatif jumlahnya 37 (48,1%). Hasil penelitian didapati nilai *p* (0,001) bermakna antara sikap

Saran

1. Ibu yang memiliki bayi <6 bulan diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pemberian ASI secara langsung kepada bayi karena memberikan ASI merupakan sebuah hal yang sangat penting yang dapat bayi membantu memenuhi gizinya demi keberlangsungan hidup bayi.
2. Masyarakat dan petugas kesehatan juga turut adil untuk memberi dukungan bagi ibu-ibu agar mereka memberi ASI Eksklusif pada bayi usia <6 bulan sebagai pemenuhan gizinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai hasil yang diteliti di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan tentang Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif, diperoleh hasil yaitu:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpaan berada pada kategori pengetahuan cukup dengan persentase 74,0%
2. Sikap mengenai ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpaan sebagian besar dikategorikan tidak dengan persentase 61,0%.
3. Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpaan diketahui sebanyak 63,6% tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi.
4. Pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif sehingga semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula tindakan pemberian ASI Eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

Amir, A., Nursalim, N., & Aliffiani, W. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi pada Bayi Neonatal di RSIA Pertiwi Makassar, *Media Gizi Pangan*, 25(1), p. 47. doi: 10.32382/mgp.v25i1.59.

Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty

Caitom, C. D., Rumayar, A. A., & Tucunan, A, A. T. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado. *Jurnal KESMAS*. 8(7); 108-114.

Data UPT Puskesmas Tumpaan 2020. *Laporan Tahunan UPT Puskesmas Tumpaan*. Sulawesi Utara Departemen Kesehatan RI 2009 *Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.

Dinas Kesehatan Sulawesi Utara 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara*. Manado

- Kementerian Kesehatan RI 2019. *Berikan ASI untuk Tumbuh Kembang Optimal*, kemkes.go.id. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19080800004/berikan-asi-untuk-RPJMN-dan-Rentra-Kementerian-Kesehatan-2020-2024>, Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI 351.077. Jakarta. Available at: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/ef5bb48f4aae60ebb724caf1c534a24.pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI 2020b. *Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pertiwi, P. 2012. *Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kunciran Indah Tangerang*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia. Presiden RI 2012 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012'. Jakarta: Presiden RI.
- Polwandari, F., & Sonia, W. 2021. *Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan suami dan tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif* *Health Journal*. 8(1):58-64.
- Sajow, I. J. M., Doda, V., & Sekeon, S. A. S. 2019. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Pekerja di Kecamatan Madidir Kota Bitung*. *Jurnal KESMAS*. 8(2); 36-42. Manado, *Jurnal KESMAS*, 8(7), pp. 298– 304.